

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi

Sistem informasi dapat dijelaskan sebagai suatu rangkaian elemen atau faktor yang tersusun secara terorganisir, saling berinteraksi, dan bergantung satu sama lain dalam suatu keseluruhan yang terintegrasi Farell et al (2018). Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen, termasuk individu, data, perangkat lunak, dan prosedur, yang bekerja bersama untuk menyediakan informasi yang diperlukan guna mendukung pemecahan masalah dan pengambilan keputusan oleh pengguna atau pengguna sistem tersebut (Hafiz ,2020).

Berdasarkan definisi sistem informasi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi merupakan suatu gabungan atau koleksi unsur-unsur yang bervariasi, melibatkan berbagai komponen seperti individu, data, perangkat lunak, dan prosedur. Fungsinya adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam rangka memecahkan masalah. Menurut Bapak Tolha selaku penanggung jawab unit usaha toko bangunan mengatakan, bahwasannya sistem informasi merupakan suatu system dimana dapat mengendalikan dan mengoperasikan permasalahan yang ada pada BUMDes toko bangunan terutama dalam penataan administrasi dan pencatatan hasil transaksi penjualan serta pembelian produk atau stok barang pada vendor.

2.2 Sistem Informasi Penjualan

Sistem penjualan merupakan solusi perusahaan yang terutama mengandalkan program perangkat lunak untuk meningkatkan efisiensi penjualan dan pengelolaan persediaan secara simultan (A. R. Mandoza et al dalam Gultom 2020). Sistem informasi penjualan merupakan solusi bagi berbagai masalah yang dihadapi oleh toko bangunan. Sistem ini mampu menyediakan stok barang tanpa batas, mencatat barang dengan akurat, menyederhanakan pencarian dan manajemen inventaris barang bangunan, melakukan transaksi penjualan dengan nota penjualan terkomputerisasi, serta mengelola informasi pegawai.

Dengan operasional menggunakan perangkat keras, sistem informasi penjualan dapat menciptakan pertumbuhan dan pengembangan bisnis secara menyeluruh, dan terbukti menjadi pendekatan efektif dalam manajemen bisnis (S. Saeed et al., 2019) dalam (Gultom 2020). Toko Bangunan yang ada pada BUMDes terkait dengan sistem penjualan masih belum baik dikarenakan masih terdapat proses pencatatan kejadian transaksi dimana pencatatan proses tersebut masih dijadikan menjadi satu dengan sistem pembelian stok barang pada vendor yang lainnya. Hal tersebut perlu diupayakan agar sistem informasi pencatatan dilakukan pemisahan menggunakan sistem yang akan dirancanag pada penelitian ini.

2.3 Sistem Informasi Pembelian

Membeli merupakan suatu proses di dalam perusahaan yang bertujuan untuk mendapatkan barang yang diperlukan oleh perusahaan Menurut Sujarweni (2015:101) dalam (Rusdi et al 2020). Dalam pelaksanaan sistem pembelian, terdapat dua metode, yaitu pembelian secara langsung dengan pembayaran tunai atau dengan menggunakan fasilitas kredit. Proses pembelian tunai adalah metode yang diterapkan oleh perusahaan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan dengan melakukan pembayaran segera sebelum menerima barang tersebut.

Sedangkan menurut Bloom (2023) Pembelian secara tunai adalah suatu transaksi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan menjaga kelancaran aktivitasnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan stok barang tersedia dan mencegah terhentinya aktivitas perusahaan akibat kehabisan barang. Proses ini melibatkan pembayaran langsung atau kontan setelah barang diterima oleh perusahaan. Dalam sistem pembelian yang ada pada Toko Bangunan BUMDes berdasarkan pernyataan tersebut melakukan transaksi pembelian kepada konsumen dengan hal sewajarnya dalam hal jual beli, namun kekurangan dalam hal tersebut masih sama dalam proses pencatatanya yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan laporan keuangan diakhir periode. Hal tersebut perlu diupayakan agar sistem informasi pembelian pada toko bangunan semakin baik.

2.4 Persediaan

Stok barang merujuk pada sejumlah produk yang dimiliki oleh suatu perusahaan, diperoleh melalui pembelian atau hasil produksi internal, dengan maksud untuk dijual kepada konsumen pada waktu yang akan datang. Manajemen persediaan yang efektif diperlukan untuk memastikan kelancaran operasional penjualan, sehingga perlu dikelola dengan cermat dan sesuai prosedur yang benar menurut (Darini, 2023). Sedangkan menurut Banyal et al (2022) Secara keseluruhan, istilah persediaan mencakup barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi barang yang akan dijual.

Dalam konteks perusahaan dagang, persediaan mengacu pada barang-barang yang diperoleh atau dibeli dengan tujuan utama dijual kembali tanpa mengalami perubahan substansial. Persediaan biasanya termasuk sebagai salah satu jenis aset lancar yang nilainya signifikan dalam struktur keuangan suatu perusahaan. Dalam unit usaha toko bangunan penataan persediaan stok barang yang ada pada BUMDes masih dicatat menggunakan manual dan terkait dengan barang masuk dan keluar yang didapatkan dari vendor ataupun hasil transaksi yang ada pada toko bangunan belum baik. Hal itu membuat system informasi yang ada pada toko bangunan perlu adanya pengembangan agar menjadi lebih tersusun dengan baik.

2.5 Persediaan Barang

Persediaan barang merujuk pada inventaris barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik diperoleh melalui pembelian maupun hasil produksi internal, dengan maksud untuk dijual kepada konsumen pada periode mendatang. Sebagai elemen kunci dalam kelancaran operasional penjualan, pengelolaan persediaan harus dilakukan dengan cermat dan sesuai prosedur yang tepat (Darini 2023). Sedangkan menurut Yulianto n.d (2022) "Persediaan barang dagangan adalah koleksi barang yang dilengkapi dengan niat untuk dijual kepada konsumen dan berfungsi sebagai pencatatan biaya pokok barang dagang selama periode rutin operasional perusahaan." "Inventaris barang dagangan, yang terdiri dari produk yang diperoleh dengan maksud untuk dijual kembali." Menurut Karongkong (2018).

Dalam arti lain menurut Alexandri dalam Banyal et al (2022) Persediaan adalah aset yang mencakup barang-barang kepemilikan perusahaan yang direncanakan untuk dijual selama suatu periode operasional tertentu, termasuk barang-barang yang masih dalam tahap pengerjaan atau proses produksi, dan juga bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi. Mengacu pada konsep persediaan barang dagang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang merupakan kumpulan produk yang disiapkan dengan maksud untuk dijual kepada konsumen.

2.5 Manajemen Aset

Aset merupakan entitas atau objek yang memiliki nilai ekonomi, nilai komersial, atau nilai tukar dan dimiliki oleh suatu badan usaha, instansi, atau individu Menurut (M. Bakri 2017) dalam (Aryudi Syidik et al., 2023). Jenis barang yang termasuk dalam aset mencakup baik barang tidak bergerak seperti tanah atau bangunan, maupun barang bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*). Saat ini, organisasi banyak mengandalkan Sistem Informasi Manajemen Aset untuk mengelola dan mengontrol aset yang dimilikinya.

Implementasi sistem ini pada dasarnya adalah langkah untuk menjaga pengadaan, penerimaan, perubahan data, hingga penghapusan aset menurut E. D. (Listiono et al., 2021) dalam (Aryudi Syidik et al., 2023). Dalam risetnya, dia menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi pengadaan dan pencatatan aset, memastikan bahwa penanggung jawab pengelolaan aset dapat dengan optimal menginventarisir aset yang sudah ada dan yang akan diakuisisi, tanpa menyulitkan proses tersebut menurut (Kusumah et al., 2020) dalam (Anakoda et al., 2023). Berdasarkan pernyataan diatas pemeliharaan aset pada toko bangunan BUMDes sangat penting untuk bentuk sebagai laporan.keteraturan dokumen dan administrasi dalam pengelolaan aset. Keteraturan dokumen melibatkan usaha dalam penyediaan dan pencatatan data atau dokumen yang terkait dengan eksistensi aset, sementara keteraturan administrasi lebih fokus pada pembangunan prosedur pengelolaan aset dari awal, mulai dari

2.6 *Google Workspace*

Google Workspace adalah rangkaian layanan dan alat yang dikeluarkan oleh *Google*, dirancang untuk menyederhanakan tugas pekerjaan dengan menyediakan berbagai aplikasi dan fitur yang sangat mendukung produktivitas. Ini mencakup integrasi yang mulus antara berbagai aplikasi, seperti *email*, obrolan, panggilan video, dokumen, penyimpanan, dan beragam aplikasi lainnya. Keunggulan layanan ini memungkinkan penggunanya untuk dengan mudah dan aman berkreasi, berkomunikasi, serta berkolaborasi.

Saat ini, *Google Workspace* telah menjadi salah satu aplikasi yang umum digunakan dalam pengelolaan proyek menurut sudut pandang (Khalid et al., 2022). *Google Workspace* adalah paket aplikasi yang dikembangkan oleh *Google*, menyatukan sejumlah alat yang mencakup *Google Mail*, *Google Drive*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Calendar*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Slides*, *Google Forms*, dan *Google Sites*. *Google Mail* digunakan untuk pengiriman surat elektronik, *Google Drive* menyediakan layanan penyimpanan di awan, *Google Classroom* berfungsi sebagai aplikasi *Learning Management System (LMS)*, *Google Meet* memungkinkan konferensi video, *Google Calendar* membantu dalam penjadwalan kegiatan, *Google Docs* digunakan untuk pengolahan kata, *Google Sheets* untuk pengolahan angka, *Google Slides* untuk presentasi, *Google Forms* untuk pembuatan formulir atau tes, dan *Google Sites* untuk membuat situs web menurut sudut pandang lain dari (Mahmudi

et al., 2023). Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa *Google Workspace* merupakan sebuah media atau sistem teknologi informasi yang didalamnya terdapat alat seperti *Google forms*, *Google Document*, dan lain sebagainya yang digunakan untuk membantu manusia lebih mudah dalam melakukan pekerjaan atau aktivitas yang berhubungan dengan suatu teknologi atau sistem.

2.7 Badan Usaha Milik Desa

BUMDes adalah lembaga ekonomi desa yang berdiri dengan tujuan untuk optimal dalam memanfaatkan serta mengelola sumber daya dan aset desa, bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokalnya (Miko Andi et al., 2022). BUMDes, sebagai inisiatif utama desa, muncul sebagai pendekatan yang kuat untuk memperkuat potensi dan kompetensi sumber daya desa. Sebagai lembaga otonom, BUMDes tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan semata, melainkan juga memiliki misi yang melibatkan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh penduduk desa menurut (Redana, 2018).

Sebagai bagian dari program alokasi dana desa yang menjadi salah satu prioritas, pendirian BUMDes bukan hanya bertujuan menciptakan kesejahteraan di desa, melainkan juga merupakan strategi yang diterapkan untuk memberikan kontribusi signifikan pada pendapatan asli desa menurut sudut pandang (Nuraini 2019). Berdasarkan pernyataan BUMDes melalui sudut pandang yang dikemukakan oleh peneliti, maka BUMDes

merupakan suatu badan usaha yang berbadan hukum dimana memiliki potensi sebagai peningkatan pendapatan masyarakat desa melalui unit usaha atau potensi yang dimiliki oleh desa tersebut.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Gulthom, Muhammad Muntashir, & Maryam (2020)	Sistem Informasi Penjualan Material Bangunan Pada Toko Bangunan Berkah	Menggunakan Metode <i>Waterfall</i>	<p>Hasil dalam pengujian sistem menggunakan Sistem Informasi Penjualan Material Bangunan, yang dikembangkan khusus untuk Toko Bangunan Berkah, dirancang untuk Uji <i>blackbox</i> yang dilakukan terhadap sistem menunjukkan bahwa sistem berjalan sesuai dengan fungsinya, sehingga dapat diandalkan dalam mendukung operasional sehari-hari. Hasil uji <i>System Usability Scale (SUS)</i> yang mencapai nilai rata-rata 75 menunjukkan bahwa pengguna merasa sistem ini cukup mudah digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem ini layak dan efektif untuk digunakan dalam mendukung kegiatan penjualan di Toko Bangunan Berkah.</p>

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Mardiati, Dina, & Yanto Saputra (2023)	Rancang Bangun <i>Inventory System</i> Menggunakan Metode <i>Reorder Point (Rop)</i> Pada Toko Bangunan Irhas Padang	Metode yang digunakan adalah <i>reorder point</i>	Berdasarkan sistem yang digunakan pada penelitian ini adalah Penggunaan sistem <i>inventory</i> dengan metode <i>reorder point (ROP)</i> menjadi sangat vital bagi seorang pengusaha, karena sistem ini dapat mengoptimalkan pengelolaan persediaan barang. Dengan menentukan waktu pemesanan ulang secara tepat, pengusaha dapat meminimalkan biaya dan menghindari kehabisan stok. Implementasi metode <i>(ROP)</i> tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memudahkan tugas karyawan toko bangunan Irhas dalam pembuatan laporan, pengelolaan, dan pemantauan persediaan secara harian, bulanan, dan tahunan. Dengan adanya sistem ini, pimpinan dapat dengan cepat dan tepat mengambil keputusan terkait pemesanan kembali

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			ke <i>supplier</i> , meningkatkan efisiensi operasional toko, dan mengoptimalkan kinerja bisnis secara keseluruhan.
Widiarta, I. Made, Yudi Mulyanto, & Arif Sutrianto (2023)	Rancang Bangun Sistem Informasi <i>Inventory</i> Menggunakan Metode <i>Agile Software Development</i> (Studi Kasus Toko Nada)	Menggunakan Metode <i>Agile Software Development</i>	Berdasarkan hasil pengujian dan pembuatan sistem yang telah dibuat Dari hasil pengujian aplikasi, dapat disimpulkan bahwa peneliti berhasil merancang dan mengembangkan sistem informasi <i>inventory</i> barang menggunakan metode <i>Agile Software Development</i> dengan menggunakan <i>Framework Codeigniter</i> , bahasa pemrograman <i>PHP</i> , dan <i>database MySQL</i> . Aplikasi ini memberikan kemudahan bagi pemilik toko dan karyawan dalam mengelola inventaris barang, transaksi penjualan, pembelian, dan pelaporan. Keberhasilan implementasi aplikasi ini

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajemen keuangan toko secara lebih efektif dan efisien.
Wibowo, Prayogi, & Hendri Ardiansyah (2023)	Perancangan Sistem Informasi Penjualan Dan Pengendalian Stok Barang Pada Toko Bangunan Bmj <i>Cinere</i> Berbasis <i>Web</i>	Metode yang digunakan ada 3 cara, yaitu wawancara, pengamatan, dan studi pustaka	Hasil yang didapatkan berdasarkan sistem yang telah dibuat maka Penelitian ini berhasil mengembangkan sebuah sistem informasi stok barang yang bertujuan membantu dalam penanganan stok barang di <i>BMJ Smart HOME Cinere</i> . Aplikasi ini dirancang sebagai sistem berbasis <i>web</i> untuk efektif mengelola dan memonitor stok barang secara lebih efisien. Aplikasi ini menciptakan laporan keluar-masuk barang dengan referensi transaksi berdasarkan kode maupun nama pelanggan. Selain itu, kemampuannya memudahkan pemantauan informasi terkait stok barang, baik yang masih tersedia

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			maupun yang sudah habis, menjadikan sistem ini sangat berguna. Dengan fitur pencarian barang yang mudah digunakan, aplikasi ini menjadi alat yang efektif untuk mempermudah proses pencarian barang.
Hafiz, Aliy, & Ifo Wahyu Pratama (2023)	Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Abizar Keramik Di Bandar Lampung	Menggunakan Metode <i>Waterfall</i>	Berdasarkan uji coba sistem yang dilakukan melalui Setelah tahap penelitian, analisis, desain, implementasi, pengujian, dan pemeliharaan terhadap sistem baru yang dikembangkan dalam tugas akhir ini, penulis menyimpulkan sebagai berikut: 1. Sistem Informasi Persediaan Barang Dagang ini memberikan kemudahan dan kecepatan dalam

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>pengelolaan data persediaan barang dagang serta penyajian laporan kepada pimpinan.</p> <p>2. Sistem ini berhasil mengurangi kemungkinan terjadinya selisih stok barang, memberikan keandalan yang lebih tinggi dalam manajemen persediaan.</p>
<p>Hasurungan, Maruli, & dan Triana Elizabeth (2022)</p>	<p>Sistem Informasi Manajemen Persediaan Bahan Baku Pembangunan Rumah Pada PT. Clara Jaya</p>	<p>Menggunakan Metode Metode <i>PIECES</i>. (<i>Performance, Information, Economy, Control, Eficiency and service</i>)</p>	<p>Metode <i>PIECES</i> digunakan sebagai pendekatan analisis untuk mengidentifikasi inti dari permasalahan yang lebih spesifik dalam suatu sistem. Saat menganalisis sistem, fokus dilakukan pada beberapa aspek, seperti kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi, dan pelayanan pelanggan. Proses analisis ini dikenal sebagai <i>PIECES Analysis</i>, yang mencakup evaluasi terhadap <i>Performance</i> (kinerja), <i>Information</i></p>

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>(informasi), <i>Economy</i> (ekonomi), <i>Control</i> (kontrol), <i>Efficiency</i> (efisiensi), dan <i>Service</i> (pelayanan). Sistem Informasi Manajemen Persediaan Barang yang telah dikembangkan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang akurat pasca perubahan atau perkembangan dalam perumahan ini. Sistem ini mampu menyajikan informasi tentang persediaan bahan baku pembangunan, termasuk perubahan jumlah pemakaian bahan baku dan perkembangan penggunaan biaya pembelian bahan baku.</p> <p>Selain itu, sistem ini dapat berperan dalam penyesuaian kebutuhan informasi sesuai dengan jabatan atau akses informasi yang sesuai dengan data utama berdasarkan tugas yang diemban.</p>

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>Sistem ini juga memastikan keakuratan data penggunaan bahan baku pada setiap perkembangan pembangunan setiap rumah di setiap blok perumahan. Kemampuan ini sangat berguna bagi manajer proyek dan manajer lapangan dalam memudahkan mereka mengakses informasi tentang penggunaan persediaan bahan baku pembangunan.</p>
Supriati, Ruli, dan Astri Wulan Sari (2019)	<p>Aplikasi Sistem Pendataan Barang Habis Pakai Guna Meningkatkan Kualitas Stok Barang Pada Pt. Angkasa Pura Ii Tangerang</p>	<p>Menggunakan metode <i>Blackbox Texting</i></p>	<p><i>Warehouse</i> dapat dengan lebih mudah Berdasarkan hasil uji coba peneliti yang telah dibuat maka Peneliti telah melakukan penelitian dengan tujuan mempermudah tugas admin (<i>Staff Warehouse</i>) di PT Angkasa Pura II. Rancangan sistem yang dibuat bertujuan untuk mendata dan mengelola informasi mengenai barang habis pakai, serta menyimpan data lelang. Sistem ini telah dirancang,</p>

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			dibuat, dan diimplementasikan agar memudahkan <i>Staff Warehouse</i> dalam melakukan pendataan barang bekas dan pengolahan data. Dengan adanya sistem ini, <i>Staff</i> menyajikan laporan mengenai barang bekas kepada <i>Junior Manager</i> dan <i>Inventory Warehouse Management Manager</i>
Hidayat, Nurul, Fery Wongso, & Bero Usada (2020)	Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Secara Online Di Paragon Komputer Pekanbaru Berbasis <i>Web</i>	Menggunakan Metode Pengumpulan data deskriptif	Berdasarkan hasil sistem yang telah dibuat, dimana yang sebelumnya menggunakan <i>Microsoft excel</i> sekarang menggunakan komputerisasi secara sistem <i>online</i> maka hasil yang didapatkan adalah Melalui implementasi sistem informasi persediaan barang berbasis <i>web</i> ini, Perusahaan dapat dengan lebih mudah menyajikan informasi terkait persediaan barang

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>yang tersimpan di gudang. Sistem ini membantu mempermudah akses informasi mengenai persediaan barang di Paragon Komputer, tidak hanya dalam pencarian data, proses pengadaan, dan penjualan, tetapi juga dalam pembuatan laporan. Selain itu, sistem ini memberikan kemudahan kepada bagian gudang untuk secara cepat mengetahui jumlah persediaan barang yang ada di gudang, memperbaiki efisiensi dalam manajemen stok dan operasional.</p>

